



---

# Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Neglasari Kota Tangerang

Nasihin

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Banten, Pontianak, Indonesia

\* Correspondence: [ihin50@yahoo.com](mailto:ihin50@yahoo.com)

---

**Abstract.** *People with mental disorders need family support to motivate sufferers during care and treatment. Lack of family support can reduce the patient's motivation to take medication, namely medication adherence. The study aimed to determine the relationship between family support and adherence to medication in patients with mental disorders. Research method Quantitative Analytical Cross Sectional design with a sample size of 49 people. The instrument used was a family support questionnaire and medication adherence. Data analysis used the Chi-Square test with a p-value of 0.000, indicating a significant relationship between family support and medication adherence in patients with mental disorders. The results of this study are expected to have implications for families to provide good motivation and support for patients to continue to comply with treatment programs, especially medication adherence.*

**Keywords:** *Family support, medication adherence*

**Abstrak.** Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh penderita gangguan jiwa dalam memotivasi penderita selama perawatan dan pengobatan. Dukungan keluarga yang kurang dapat menurunkan motivasi pasien dalam melakukan pengobatan yaitu kepatuhan minum obat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan Minum Obat pada pasien gangguan jiwa. Metode penelitian Kuantitatif Analitik dengan desain *Cross Sectional* jumlah sampel 49 orang. Instrumen yang di gunakan kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Analisis data menggunakan Uji Chi Square dengan nilai *p-value* 0,000 sehingga menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa. Hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan implikasi untuk keluarga agar dapat memberikan motivasi dan dukungan baik bagi pasien agar tetap mematuhi program pengobatan khususnya kepatuhan minum obat.

**Kata kunci:** Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat

---

## 1. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara-negara maju, tetapi masih kurang populer dikalangan masyarakat awam. Di masa lalu banyak orang menganggap gangguan jiwa merupakan penyakit yang tidak dapat diobati. Gangguan jiwa adalah sindrom pola perilaku seseorang yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (*distress*) atau hendaya (*impairment*) di dalam satu atau lebih fungsi penting dari manusia, yaitu fungsi psikologik, perilaku, biologik, dan gangguan itu tidak hanya terletak di dalam hubungan antara orang itu tetapi juga dengan masyarakat dan komunitasnya (Azizah, Zainuri, and Akbar 2016; Neil 2002; Yosep and Sutini 2016; Yusuf, Fitriyasari PK, and Nihayati 2015).

Menurut data WHO (2016) penderita gangguan jiwa terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena biopolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia (World Health Organization (WHO) 2016). Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia/psikosis di Indonesia mencapai 6,7% di perdesaan lebih banyak sekitar 7,0% di bandingkan perkotaan sekitar 6,4% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2018).

Provinsi Banten pada tahun 2013 prevalensi gangguan jiwa berat adalah 1,6 per mil dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2018 yaitu sebesar 6 per mil (kemenkes, 2019) dalam jurnal (Linda dkk, 2020). Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Kota Tangerang orang dengan gangguan jiwa (ODG) mencapai 5% dari dua juta penduduk di Kota Tangerang pada tahun 2018 (Rahma dkk, 2021).

Pada survey awal yang di lakukan pada tanggal 20 Januari 2022 di Puskesmas Neglasari, hasil wawancara di dapatkan data kunjungan rata-rata 30 orang penderita gangguan jiwa perbulan dengan jumlah kunjungan dalam empat bulan terakhir (Oktober 2021 - Januari 2022) sebanyak 123 orang dengan diagnosa diantaranya; Ansietas, Depresi, Halusinasi dan Skizofrenia. Informasi yang didapat dari petugas, beberapa keluarga datang jika pasien sudah mengalami kekambuhan yang sudah tidak dapat di kendalikan dan pasien tidak patuh minum obat di karenakan malas.

Dalam hal ini dapat di lihat bahwa di Wilayah Puskesmas Neglasari banyak permasalahan terkait dengan kepatuhan minum obat, selain itu jumlah gangguan jiwanya cukup banyak dan tingkat kepedulian keluarga terhadap anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa masih tidak mengerti pentingnya minum obat secara konsisten dan bahkan setelah berkali-kali mengalami kekambuhan serta masuk Puskesmas cukup sering.

Sehingga dukungan keluarga sangat penting terhadap penyembuhan pasien gangguan jiwa karena pada dasarnya pasien tidak bisa sendiri, terutama caregiver dalam keluarga sangat di perlukan dalam membimbing serta mengarahkan supaya pasien gangguan jiwa tersebut dapat meminum obat dengan benar dan tertata (Nasir and Muhith 2015).

## 2. Metode

Metode penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Metode *Cross Sectional* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa di Puskesmas Neglasari (Notoatmodjo 2012). Penelitian ini mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Banten dengan No. DP.02.01/5.1/2461/2022

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang salah satu anggotanya mengalami gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Neglasari di peroleh dari data kasus berjumlah 95 orang tercatat pada periode Januari 2021. Telah dilakukan uji validitas dan realibitas untuk kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan minum obat sebagai instrumen penelitian.

Kuesioner terhadap dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat yang telah diisi dilakukan analisis univariat dan bivariat.

### 3. Hasil

#### 3.1 Analisis Univariat

Distribusi dukungan Keluarga

Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien gangguan jiwa dapat dijelaskan melalui table berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kelompok Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi F	Presentas e (%)
Kurang	17	34,7
Baik	32	65,3
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Table 5.1 di atas terdapat 32 keluarga pasien (65,3%) memberikan dukungan yang baik.

#### Kepatuhan Minum Obat Pasien Gangguan Jiwa

Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di jelaskan pada table 5.2 berikut ini :

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi F	Presentase (%)
Tidak patuh	16	32,7
Patuh	33	67,3
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pasien yang patuh 33 pasien (67,3%).

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini di tujukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Neglasari Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Tidak Patuh		Patuh		Total		P Value	OR
	n	%	n	%	n	%		
<b>Kurang</b>	14	82,35	3	17,65	17	100	0,000	467,231
<b>Baik</b>	2	6,25	30	93,75	32	100		

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga baik umumnya memiliki kepatuhan yang tinggi yaitu 32 (65,3%). Hubungan di katakan bermakna bila nilai *p value* < 0,05. Dalam hal ini di peroleh nilai uji statistik dengan *p value* 0,000 sehingga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa.

### 4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan dari 49 responden, sebagian besar dari responden yaitu 32 responden (65,3%) memiliki dukungan keluarga yang baik. Hal dikarenakan sebagian besar keluarga sudah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan di Puskesmas

Neglasari mengenai bagaimana cara merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa, keluarga di rumah selalu memantau dan mengajarkan pasien dalam mengkonsumsi obat yang baik dan benar, mendengarkan keluhan, memberikan informasi mengenai pengobatannya, menyediakan fasilitas yang di butuhkan, menerima keadaan emosi pasien dan mendampingi untuk pengontrolan dan pengambilan obat setiap bulannya. Keluarga memiliki peranan dalam mendukung selama masa pengobatan agar anggota keluarga yang sakit dapat kempali optimal. Dukungan yang tinggi dari keluarga akan menurunkan tekanan masalah yang dihadapi oleh seseorang sehingga mampu untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi (Yoga 2011). Dukungan dalam bentuk perhatian, kasih sayang, dan empati dari keluarga akan membuat pasien kooperatif dan mau minum obat dengan teratur saat perawatan di rumah (Wardani et al. 2012).

Mengenai kepatuhan minum obat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi yaitu 33 responden (67,3%). Kepatuhan minum obat ialah ketepatan perilaku seorang individu terhadap saran medis berupa penggunaan obat sesuai petunjuk pada resep dan waktu minum obat yang tepat . Pada pasien gangguan jiwa dengan kepatuhan minum obat yang tinggi akan mempengaruhi mempengaruhi tingkat kesembuhan dan mencegah terjadinya kekambuhan. Penggunaan obat sesuai petunjuk dan minum obat sesuai waktu merupakan bagian dari kepatuhan minum obat (Karmila, Lestari, and Herawati 2017).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah di lakukan dari 49 responden, sebagian besar dari responden memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 32 responden (65,3%) orang dimana sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Karmila, Lestari, and Herawati 2017; Wea, Jakri, and Wandu 2020) menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* di peroleh nilai *p-value* 0,000. Sehingga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa. Dapat di katakan semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi pula kepatuhan pasien dalam minum obat. Dukungan keluarga sangat penting terhadap pengobatan pasien gangguan jiwa, karena pada umumnya pasien belum mampu mengatur, mengetahui jadwal dan jenis obat yang akan diminum (Wea, Jakri, and Wandu 2020). Pasien akan merasa percaya diri untuk menghadapi dan mengelola penyakit dengan baik ketika mendapatkan dukungan keluarga. Pasien juga akan mengikuti saran saran yang diberikan oleh keluarga untuk mengelola penyakitnya (Karmila, Lestari, and Herawati 2017). Agar pasien dapat bersosialisasi kembali dengan masyarakat serta keluarga dapat membantu pemecahan masalah pasien maka perlu adanya dukungan dari keluarga (Keliat 1996).

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa diwilayah kerja puskesmas neglasari tahun 2022 bahwa sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik. Kemudian kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas neglasari tahun 2022 bahwa hampir seluruh pasien patuh minum obat. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa diwilayah kerja puskesmas neglasari tahun 2022.

## Daftar Pustaka

- Azizah, Lilik Ma'rifatul, Imam Zainuri, and Amar Akbar. 2016. "Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa." Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: LPBI. [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf).
- Karmila, Karmila, Dhian Ririn Lestari, and Herawati Herawati. 2017. "Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru." *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan* 4(2): 88–92.
- Keliat, Budi Ana. 1996. "Peran Serta Keluarga Dalam Perawatan Klien Gangguan Jiwa." Jakarta: EGC.
- Nasir, Abdul, and Abdul Muhith. 2015. "Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar Dan Teori." Jakarta: Salemba Medika.
- Neil, Niven. 2002. "Psikologi Kesehatan. Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional Kesehatan Lain."
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. "Metodologi Penelitian Kesehatan."
- Wardani, Ice Yulia, Achir Yani S Hamid, Wiwin Wiarsih, and Herni Susanti. 2012. "Dukungan Keluarga: Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Klien Skizofrenia Menjalani Pengobatan." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 15(1): 1–6.
- Wea, Lidwina Dewiyanti, Yohanes Jakri, and Saverius Wandu. 2020. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Dengan Gangguan Jiwa Di Klinik Jiwa Renceng Mose Kabupaten Manggarai." *Wawasan Kesehatan* 5(1): 11–18.
- World Health Organization (WHO). 2016. "Mental Disorder."
- Yoga, Muhammad Isa Syahputra. 2011. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Minum Obat Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara Medan."
- Yosep, Iyus, and Titin Sutini. 2016. "Buku Ajar Keperawatan Jiwa Cetakan Ke Tujuh." Bandung: PT Refika Aditama.
- Yusuf, A H, Rizky Fitriyasaki PK, and Hanik Endang Nihayati. 2015. "Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa."